

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

A. Frekuensi Transaksi

1. Jenis Kelamin

Dari hasil data penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi transaksi tunai antara mahasiswa jenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Begitupun pada transaksi non tunai antara mahasiswa jenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa perempuan juga tidak terdapat perbedaan. Hal ini karena perilaku bertransaksi antara laki-laki dengan perempuan di Indonesia masih terbelah sama, berbeda dengan negara lain yang sudah mengalami pergeseran peranan antara laki-laki dan perempuan yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam bertransaksi

2. Golongan UKT

Dari Pembahasan dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara frekuensi transaksi tunai pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur jika dilihat dari golongan UKT rendah dengan UKT tinggi. Begitupun pada frekuensi transaksi non tunai tidak terdapat perbedaan frekuensi transaksi mahasiswa jika dilihat dari golongan UKT rendah dengan UKT tinggi. Hal ini karena pada frekuensi transaksi perbedaan golongan UKT tidak mencerminkan status sosial antar mahasiswa.

3. Daerah Tinggal

Dari Pembahasan dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara frekuensi transaksi tunai pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur jika dilihat dari daerah tinggal kabupaten dengan kota. Begitupun pada frekuensi transaksi non tunai tidak terdapat perbedaan frekuensi transaksi mahasiswa jika dilihat dari daerah tinggal kabupaten dengan kota. Hal ini karena pada frekuensi transaksi mahasiswa tidak mencerminkan perbedaan status tempat tinggal.

B. Nilai Nominal Transaksi

1. Jenis Kelamin

Dari hasil data penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan antara frekuensi transaksi tunai antara mahasiswa jenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Begitupun pada transaksi non tunai antara mahasiswa jenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa perempuan juga tidak terdapat perbedaan. Hal ini karena perilaku bertransaksi antara laki-laki dengan perempuan di Indonesia masih terbelah sama, berbeda dengan negara lain yang sudah mengalami pergeseran peranan antara laki-laki dan perempuan yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam bertransaksi.

2. Golongan UKT

Dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara nilai nominal transaksi tunai antara mahasiswa yang memiliki ukt rendah dengan mahasiswa ukt tinggi. Pada nilai nominal transaksi non tunai antara mahasiswa yang memiliki ukt rendah dengan mahasiswa ukt tinggi juga terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan pada nilai nominal transaksi perbedaan

golongan UKT mencerminkan status sosial antar mahasiswa, dari data yang didapat uang saku yang diterima oleh mahasiswa UKT tinggi cenderung lebih banyak dibanding mahasiswa yang memiliki UKT rendah.

3. Daerah Tinggal

Dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara nilai nominal transaksi tunai antara mahasiswa yang tinggal dikabupaten dengan mahasiswa yang tinggal dikota. Begitupun pada nilai nominal transaksi non tunai antara mahasiswa yang tinggal dikabupaten dengan mahasiswa yang tinggal dikota juga terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat dikota cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat didaerah kabupaten maka tingkat harga barang juga akan cenderung lebih mahal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang masih belum paham mengenai transaksi non tunai, sebaiknya lebih mempelajari dan dapat beradaptasi karena di era digital sekarang semua transaksi sebagian besar sudah menggunakan uang elektronik, bahkan Bank Sentralpun akan menerbitkan digital *currency* dengan kemungkinan maka uang tunai atau uang kartal tidak diterbitkan lagi.

2. Bagi Pihak Perbankan

Bagi pihak perbankan selaku penerbit uang tunai dan non tunai. Dalam menerbitkan *platform* pembayaran non tunai sebaiknya dilakukan pembekalan atau suatu pembelajaran kepada masyarakat yang belum mengerti dunia digital sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada.